

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan, penggunaan laporan keuangan merupakan faktor utama dalam menentukan risiko bisnis (Yudha, 2012). Dalam penyajian laporan keuangan tidak menutup kemungkinan terjadi salah saji material. Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko bisnis tersebut seorang auditor terlebih dahulu mengidentifikasi penggunaan potensial laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan di masa lalu dan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Supardi, 2012). Perumusan pendapat tersebut didasarkan atas hasil audit yang dilakukan secara profesional. Seperti yang dijelaskan dalam standar umum ketiga dalam standar auditing bahwa “dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama” (IAI, 2001).

Risiko audit (*audit risk*) adalah kesalahan yang terjadi atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material dan terjadi tanpa disadari oleh auditor atau kesalahan auditor dalam memberikan opini audit. Di sinilah peran auditor dibutuhkan dalam mendeteksi penyebab terjadinya salah saji material tersebut serta mampu meminimalisasi risiko yang terjadi. Menurut Beattie (2005)

Kegagalan seorang auditor dalam mendeteksi kesalahan material atau salah saji informasi akuntansi dapat disebabkan seorang auditor yang tidak kompeten atau di bawah standar audit, seorang auditor yang kurang memiliki independensi akan sulit dalam memberikan keputusan atas hasil auditnya.

Kasus tersebut pernah terjadi pada PT Kreta Api Indonesia (PT KAI). PT KAI terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan pada tahun 2005. Perusahaan BUMN ini dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar padahal perusahaan justru merugi sebesar Rp63 Miliar yang telah di audit oleh kantor akuntan publik S. Manan. Perbedaan pendapat terhadap laporan keuangan antara komisaris dan auditor akuntan publik terjadi karena PT KAI tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Banyak terdapat keganjalan dalam laporan keuangan. beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Tempo, 2006).

Hal ini juga pernah terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Auditor independen bukopin selama ini adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu big four auditor internasional Ernst & Young, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan. Bank bukopin manipulasi data kartu kredit, Bank Bukopin merivisi laba bersih tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317, 88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank

Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. (Detik.com, 2018).

Risiko salah saji material dalam laporan keuangan berada di luar kendala auditor. Auditor harus melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Langkah selanjutnya, auditor merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sebagai tanggapan terhadap risiko yang dinilainya (*assessed risk of material misstatement*) (Tuanakotta, 2016). Terdapat beberapa risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji material yang tidak dapat diketahui oleh auditor. Oleh karena itu, seorang auditor harus dapat mempertimbangkan risiko audit tersebut. Risiko salah saji material dapat terjadi karena kecurangan atau kesalahan dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam melakukan audit, auditor perlu memahami bisnis klien yang akan diaudit agar auditor dapat mengidentifikasi dan mengetahui kegiatan perusahaan yang menurut auditor mungkin berdampak signifikan dengan laporan audit (Ribery, 2010). Pemahaman pada bisnis klien dapat mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Semakin besar pemahaman auditor tentang bisnis klien maka semakin besar efisien informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pemaham bisnis pada klien dapat berpengaruh terhadap menentukan risiko audit.

Selain pemahaman pada bisnis klien, pertimbangan auditor juga berpengaruh signifikan terhadap risiko audit (Kushasyandita, dkk, 2017). Dalam memutuskan pertimbangan auditor sering kali dihadapkan dengan berbagai situasi yang dapat memengaruhi pertimbangannya terhadap risiko audit.

Selain itu, dalam melaksanakan audit tekanan waktu sangat berpengaruh dalam menentukan risiko audit (Rizal, dkk, 2016). Lamanya waktu yang diberikan kepada auditor melakukan audit maka semakin meningkatkan efisiensi dalam melakukan audit. Sering kali auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati dengan klien.

Sistem pengendalian internal dalam perusahaan juga sangat penting. Karena kegunaan dari sistem pengendalian internal adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan (Nestary, 2017). Auditor wajib mengetahui pengendalian internal perusahaan yang diaudit agar pekerjaan auditor dalam mengaudit perusahaan dapat diselesaikan dengan efektif. Dengan demikian, auditor dapat mengevaluasi apakah pengendalian yang digunakan perusahaan telah efektif sehingga dapat meminimalisasi risiko audit yang terjadi.

Dari uraian di atas, menunjukkan beberapa variabel yang berpengaruh dalam menentukan risiko audit oleh auditor. Dalam hal ini, penting bagi auditor untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap menentukan risiko audit. Peneliti terkait risiko audit telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini. Pertama, Schick dan Ponemon (1993) meneliti tentang *the influence of auditors' perceptions of organizational decline on audit*

risk. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa persepsi auditor berpengaruh untuk meminimalisasi risiko audit yang terjadi. Penelitian tersebut dilakukan di *Morgan State University USA*.

Kedua, Supardi (2012) meneliti tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap risiko audit dengan sampel auditor yang diambil tercatat pada kantor akuntan publik yang ada di Bandung Jawa Barat sebanyak 50 auditor yang bekerja di KAP. Hasil yang ditemukan bahwa ada pengaruh antara faktor-faktor profesionalisme auditor signifikan terhadap risiko audit.

Ketiga, Kurniawan (2017) meneliti tentang pengaruh pengalaman, keahlian, situasi, audit, dan etika profesi terhadap risiko audit (studi empiris pada KAP di kota medan). Hasil yang ditemukan bahwa pengalaman, keahlian, situasi, audit, dan etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap risiko audit.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang akan diperoleh sama dengan penelitian sebelumnya dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko audit dalam laporan keuangan. Sesuai dengan saran penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa masih kurang dalam meneliti apa yang menyebabkan terjadinya risiko audit, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap risiko audit dengan variabel yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pemahaman Pada Bisnis Klien, Pertimbangan Auditor, Tekanan Waktu, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Risiko Audit”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengungkapan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan dapat dihadapkan dengan berbagai situasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor, disinilah peran auditor untuk mengambil keputusan guna menghasilkan dan meminimalisasi risiko yang terjadi.
2. Apakah laporan keuangan yang telah selesai diaudit dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang?
3. Apakah pemahaman pada bisnis klien dapat meminimalisasi risiko audit?
4. Apakah pertimbangan auditor dapat meminimalisasi risiko audit?
5. Apakah tekanan waktu dapat meminimalisasi risiko audit?
6. Apakah sistem pengendalian internal dapat meminimalisasi risiko audit?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah penelitian guna untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas. Karena semakin luas peneliti membahas masalah penelitian maka akan membuat penelitian ini mengambang dan pembaca akan kurang paham maksud dari peneliti. Dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada masalah menyangkut pemahaman pada bisnis klien, pertimbangan auditor, tekanan waktu, dan sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap risiko audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman pada bisnis klien berpengaruh terhadap risiko audit?
2. Apakah pertimbangan auditor berpengaruh terhadap risiko audit?
3. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap risiko audit?
4. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap risiko audit?
5. Apakah pemahaman pada bisnis klien, pertimbangan auditor, tekanan waktu, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap risiko audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman pada bisnis klien terhadap risiko audit?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pertimbangan auditor terhadap risiko audit?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tekanan waktu terhadap risiko audit?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sistem pengendalian internal terhadap risiko audit?

5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman pada bisnis klien, pertimbangan auditor, tekanan waktu, dan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap risiko audit?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah dan memperluas wawasan penulis mengenai pemahaman pada bisnis klien, pertimbangan auditor, tekanan waktu, dan sistem pengendalian internal terhadap risiko audit.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, acuan maupun pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya lebih sempurna lagi.

3. Bagi auditor

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada auditor factor apa saja yang dapat menimbulkan risiko audit dan dapat dijadikan tambahan acuan dalam pengauditan serta dapat meminimalisasi risiko material yang terjadi.